

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA PADA
MATERI MAKHLUK HIDUP MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
MAKE A MATCH SISWA KELAS V SD NEGERI PADANG JAWA
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Teuku Meurah Andri Yuswar

SD Negeri Padang Jawa Aceh Barat

teukuandri808@yahoo.co.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah Untuk Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Pada Materi Makhluk Hidup di kelas V SD Negeri Padang Jawa Tahun Pelajaran 2019/2020 maka dari itu peneliti mengambil judul "Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Pada Materi Makhluk Hidup Melalui Model Pembelajaran make a match Siswa Kelas V SD Negeri Padang Jawa Tahun Pelajaran 2019 /2020". Subjek penelitian tindakan sekolah ini adalah Siswa Kelas V SD Negeri Padang Jawa. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan pada tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam kurun waktu 3 bulan yaitu dari bulan Februari 2020 sampai dengan April 2020 pada semester ganjil. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pada setiap siklus terdiridari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Prosedur penelitian terdiri dari prapenelitian, perencanaan siklus satu, pelaksanaan tindakan siklus satu, pengamatan siklus satu, refleksi siklus satu, perencanaan siklus dua, pelaksanaan tindakan siklus dua, pengamatan siklus dua dan refleksi siklus dua. Teknik pengumpulan data yaitu mengumpulkan nilai tes yang dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran pada setiap siklus dengan menggunakan instrument soal (testertulis). Data observasidilakukan dengan melihat Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Pada Materi Makhluk Hidup siswa dalam proses pembelajaran. Data dianalisis dengan cara statistik persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan ketuntasan Aktivitas dan hasil belajar siswa dari 33.33% pada prapenelitian meningkat menjadi 61.11% pada siklus I dan meningkat menjadi 83.33% pada siklus II. Aktivitas dan Hasil Belajar IPA siswa mengalami peningkatan dari kategori cukup menjadi baikdan kategori baik meningkat menjadi sangat baik. Penerapan Model Pembelajaran make a match dapat meningkatkanAktivitas Dan Hasil Belajar IPA Pada Materi Makhluk Hidup Siswa Kelas V SD Negeri Padang Jawa Tahun Pelajaran 2019 /2020.

Kata kunci: Aktivitas, IPA, Makhluk Hidup Make a Match.

PENDAHULUAN

Guru mempunyai tanggungjawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Secara terperinci tugas guru berpusat kepada mendidik dengan titik berat memberikan arahan dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang, memberikan fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai dan membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti: sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan guru Kelas V SD Negeri Padang Jawa Tahun Pelajaran 2019 /2020, peneliti menemukan permasalahan di kelas V, di mana hasil belajar IPA masih belum mencapai KKM yang telah ditetapkan. Nilai terendah 50, nilai tertinggi 75 dan nilai rata-rata 41.16. Data menunjukkan dari 18 siswa, 6 siswa (33.33%)mendapat nilai di atas KKM (≥ 65), 12 siswa (66,67%) mendapat nilai di bawah KKM (≥ 65). Hasil belajar siswa rendah disebabkan dalam pembelajaran aktivitas siswa kurang, cepat bosan, masih merasa malu ketika guru meminta untuk tampil di depan kelas karena tidak ada rasa percaya diri. Selain itu guru cenderung monoton, masih menggunakan ceramah, kurang bisa membangkitkan motivasi belajar, belum menggunakan media/alat peraga dalam kegiatan pembelajaran sehingga materi yang disampaikan sulit dipahami oleh siswa, dan menyebabkan hasil belajar siswa rendah.

Berdasarkan permasalahan di atas perlu diatasi dan guru kelas harus mengambil alternatif. Pemecahan masalah dengan menerapkan model pembelajaran inovatif sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa, keterampilan guru, dan hasil belajar siswa. Berdasarkan diskusi dengan guru kelas V SD Negeri Padang Jawa Tahun Pelajaran 2019/2020, untuk memecahkan masalah pembelajaran IPA, bersama tim kolaborasi/teman sejawat menetapkan alternatif tindakan penggunaan model pembelajaran inovatif agar menyenangkan, siswa aktif dan kreatif. Untuk memperbaiki, peneliti mengembangkan model *make a match*.

Dalam pembelajaran keterampilan menulis tidak mungkin cukup hanya disampaikan dengan teori namun dibutuhkan juga rangsangan atau stimulus kepada siswa dengan menggunakan model yang menarik. Terkait dengan permasalahan-permasalahan di atas, harus dicarikan solusi dan perlu dilakukan perubahan dalam penggunaan model yang tepat. Dalam hal ini peneliti dan kolaborator yaitu teman sejawat sepakat menggunakan model *make a match*.

Model *make a match* dikembangkan secara khusus meningkatkan proses pembelajaran siswa karena mempunyai beberapa kelebihan: (1) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik; (2) karena ada unsur permainan, metode ini menyenangkan; (3) meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari; (4) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa; (5) efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi; (6) efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar.

Model pembelajaran *make a match* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan Loma Curran. Ciri utama model *make a match* adalah siswa diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan materi tertentu dalam pembelajaran. Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep dalam suasana menyenangkan. Menyadari akan pentingnya model yang tepat dalam pembelajaran Aktivitas dan Hasil Belajar IPA pada Materi Makhluk Hidup maka peneliti dan guru kolaborator sepakat menggunakan Metode Pembelajaran *make a match* untuk meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Pada Materi Makhluk Hidup.

Berdasarkan Uraian di atas Peneliti dan teman kolaboratif ingin mengambil judul dalam peneliti adalah “Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA pada Materi Makhluk Hidup Melalui Model Pembelajaran *make a match* Siswa Kelas V SD Negeri Padang Jawa Tahun Pelajaran 2019 /2020”.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan. Apabila telah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama, kemudian guru menentukan rancangan untuk siklus kedua. Kegiatan pada siklus kedua dapat berupa kegiatan yang sama dengan kegiatan sebelumnya. Namun pada siklus kedua kegiatan mempunyai berbagai tambahan perbaikan dari siklus pertama yang bertujuan untuk memperbaiki hambatan dan kesulitan yang ditemukan pada siklus pertama. Penelitian tindakan kelas tidak menentukan berapa kali siklus yang harus dilakukan.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Padang Jawa Tahun Pelajaran 2019 /2020. Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa Kelas V SD Negeri Padang Jawa Tahun Pelajaran 2019/2020. Jumlah siswa adalah 18 siswa dengan jumlah siswa Laki-laki adalah 12 orang dan siswa perempuan 6 orang siswa. Penelitian tindakan kelas ini

dilaksanakan pada Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam kurun waktu 3 bulan yaitu dari bulan Februari 2020 sampai dengan April 2020 pada semester genap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rendahnya aktivitas belajar inilah yang mempengaruhi hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Padang Jawa Tahun Pelajaran 2019/2020 menjadi rendah pula. Sebelum melakukan penelitian, guru memberikan pre tes kepada siswa. Pre test ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum penerapan model pembelajaran *make a match* dalam pembelajaran.

Hasil pre test siswa yang dilakukan pada saat pra penelitian memperoleh persentase ketuntasan belajar sebesar 33.33%. Nilai terendah pada pre test adalah 50 dan nilai tertinggi adalah 50. Nilai rata-rata pada pre test adalah 42.16. Setelah melakukan pre test, maka peneliti akan melanjutkan penelitian pada siklus I.

Pada siklus I sebanyak 7 siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan dengan presentase ketuntasan sebesar 38,88%. Dari data nilai siklus I di atas diperoleh rata-rata nilai sebesar 66.22. Sementara jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan yaitu sebanyak 18 siswa dan siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan yaitu sejumlah 7 siswa.

Penelitian siklus II sesuai perencanaan dengan melakukan tes pada tanggal 02 Maret 2020 yaitu pada pertemuan kedua. Setelah penerapan Model Pembelajaran *make a match* pada siklus II, siswa telah mengalami peningkatan Aktivitas terhadap materi Makhluk Hidup, hal ini terlihat dari hasil tes belajar yang diperoleh oleh siswa.

Pada siklus II, dari 18 siswa terdapat 15 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan. Presentase nilai yang diperoleh 15 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan tersebut yaitu 83.33%. Pada siklus II sebanyak 3 siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan, presentase nilai yang diperoleh yaitu 16.66%.

Pembahasan

Penggunaan sebuah Model Pembelajaran *make a match* telah dilakukan pada 2 siklus dalam 2 kali pertemuan. Penggunaan Model Pembelajaran *make a match* ini terlihat sangat bermanfaat dalam meningkatkan Aktivitas belajar siswa menjadi lebih baik lagi. Setelah penerapan Model Pembelajaran *make a match* Aktivitas dan hasil belajar siswa terlihat menjadi lebih baik. Pemilihan Model Pembelajaran *make a match* merupakan salah satu hal yang memberikan peranan dalam proses pembelajaran. Selama ini proses pembelajaran bahasa Indonesia pada materi Makhluk Hidup masih bersifat konvensional. Pada penerapan Model secara konvensional, siswa terlihat kurang aktif dalam proses pembelajaran dan kurang memiliki respon yang baik terhadap materi yang sedang dipelajari. Rendahnya Aktivitas belajar inilah yang mempengaruhi hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Padang Jawa Tahun Pelajaran 2019 /2020 menjadi rendah pula.

Perbandingan persentase hasil belajar siswa pada siklus I dan II, terlihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dari Siklus I ke Siklus II. Pada Siklus I, penerapan Model Pembelajaran *make a match* telah mampu memberikan persentase hasil belajar siswa yaitu sebesar 61.11% dan telah mengalami peningkatan menjadi 83.33% pada Siklus II. Secara rinci perbandingan peningkatan hasil belajar siswa Siklus I dan II, terlihat peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Pada Siklus I, nilai

terendah adalah 50 dan nilai tertinggi adalah 85. Pada Siklus II, nilai terendah adalah 60 dan nilai tertinggi adalah 95.

Peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus menandakan bahwa penerapan Model Pembelajaran *make a match* telah memberikan pengaruh yang positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Secara keseluruhan, penerapan Model Pembelajaran *make a match* telah memberikan peningkatan hasil belajar pada siswa dan telah mencapai indikator ketuntasan hasil belajar siklus I dan siklus II yang ditetapkan oleh peneliti. Penerapan Model Pembelajaran *make a match* telah meningkatkan Aktivitas belajar siswa antar siklus.

Perbandingan Aktivitas siswa antar siklus, terlihat bahwa adanya peningkatan kategori Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II. Hal ini menandakan bahwa penerapan Model Pembelajaran *make a match* telah memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan hasil Aktivitas belajar siswa menjadi lebih baik. Secara keseluruhan penerapan Model Pembelajaran *make a match* telah dapat meningkatkan Aktivitas dan hasil belajar tata kecantikan siswa kelas V SD Negeri Padang Jawa Tahun Pelajaran 2019 /2020 menjadi lebih baik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA pada Materi Makhluk Hidup Melalui Model Pembelajaran *make a match* Siswa Kelas V SD Negeri Padang Jawa Tahun Pelajaran 2019 /2020. Hal itu Bisa dilihat pada sebelum penggunaan model *make a match* ketuntasan siswa sebesar 33.33% dengan rata-rata 41.16. Pada siklus I peninggkatan Aktivitas belajar IPA Pada Materi Makhluk Hidup siswa kelas V meningkat dari sebelumnya yaitu 61.11% dengan rata-rata 66.22, pada siklus II juga mengalami peningkatan yang sangat luar biasa ketuntasan siswa dari siklus I hingga mengalami peningkatan sebesar 83.33% dengan rata-rata 82.44.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan saran yang ingin disampaikan adalah:

1. Diharapkan kepada guru agar menggunakan model dalam proses pembelajaran yang dapat mengajak siswa untuk turut aktif dalam proses pembelajaran, sehingga suasana di dalam kelas tidak bersifat monoton dan tidak membosankan.
2. Perlu adanya pengarahan dari kepala sekolah kepada guru-guru bidang studi yang lain, untuk menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta,
M. Iskandar, Sрни. 2001. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Bandung: CV Maulana,
Mulyasa, E. 2006. *Implementasi Kurikulum*. 2004. Panduan Pembelajaran KBK. Bandung: Remaja Rosdakarya,
Depdiknas. 2007. *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran*,
BSNP. 2007. *Standar Isi Mata Pelajaran SD/MI*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.